BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baik bagi individu maupun kelompok melalui cara pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Dengan adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara signifikan. Kualitas pendidikan di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara itu sendiri.

Idealnya, bangsa dapat maju apabila pendidikan di negara tersebut bermutu. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia dan perancang landasan pendidikan yang kokoh dan progresif bagi generasi sekarang dan mendatang, mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya atau kekuatan yang diarahkan untuk membina perkembangan watak (kekuatan batin, etika), kecerdasan (kemampuan mental dan fisik anak), dalam lingkungan pendidikan, aspek-aspek tersebut tidak boleh dipisahkan sehingga kita dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, keberadaan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, yang selaras dengan dunianya.[1]

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan

[1] Muhammad Hasan, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2023), 21.

dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pengajaran sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dalam, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, nilai moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, negara, dan bangsa.[2]

Pendidikan yang berkualitas memerlukan fasilitas yang mumpuni untuk mencapai kemajuan, menjamin standar pendidikan dalam suatu negara memiliki mutu yang baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Pasal 25 tentang Standar Nasional Pendidikan, diuraikan bahwa standar fasilitas dan infrastruktur merupakan kriteria dasar yang wajib ada di Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan.[3]

Sarana yang dimaksud adalah segala hal yang dapat digunakan sebagai alat dan peralatan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar, sedangkan prasarana yang dimaksud adalah prasarana fundamental yang diperlukan untuk keberlangsungan Satuan Pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih belum ideal.

Berdasarkan informasi dari *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia menempati urutan ke-54 di antara 78 negara yang terlibat dalam peringkat global.[4] Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini adalah

---

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2007)., 2.

[3] Presiden RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan" (2021).

[4] Rochyati & Ronnie Resdianto Masman, "Pengaruh Pelatihan dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediasi Kepuasaan Kerja", *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 7, no. 01 (Januari 2025): 233-242.

perubahan kurikulum yang mengakibatkan ketidakjelasan dalam sistem pendidikan, mengganggu proses belajar, dan berdampak pada kualitas siswa yang dihasilkan.

Perihal ini menuntut adanya perbaikan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Proses belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Elemen penting dalam belajar meliputi individu sebagai pelajar, kebutuhan yang menjadi pendorong, serta konteks belajar yang mempengaruhi pengalaman dalam proses pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari unsur internal yang meliputi aspek fisik, mental, dan tingkat kelelahan, sedangkan unsur eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Salah satu elemen yang sangat berperan dalam kesuksesan belajar adalah ketertarikan siswa. Ketertarikan memiliki dampak besar pada proses belajar, sebab jika materi yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan mampu belajar dengan efektif, hal ini disebabkan oleh berkurangnya daya tarik bagi mereka. Materi yang mampu menarik perhatian siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat, karena ketertarikan meningkatkan aktivitas belajar.[5]

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa terdapat penurunan sebesar 20% dalam hasil belajar siswa selama proses pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa adalah dengan

[5] Sardiyanah, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 7*, no. 1 (2015): 123-144. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187.

menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti penggunaan media pembelajaran. media pembelajaran mencakup berbagai unsur yang mampu menyampaikan dan memberikan informasi dari sumber secara terstruktur, yang memungkinkan terciptanya suasana yang mendukung, di mana pihak yang menerima informasi (siswa) dapat melakukan proses belajar dengan cara yang efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.[6]

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MI) TPI Kramat merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berkomitmen dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta memiliki kompetensi akademik yang baik. MI TPI Kramat menyelenggarakan pembelajaran berbasis kurikulum nasional yang didukung dengan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk fikih.

Sebagai madrasah yang terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, MI TPI Kramat memiliki potensi besar dalam pemanfaatan media pembelajaran digital. Sarana pendukung seperti perangkat teknologi (laptop/gawai) dan akses internet sudah mulai dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru juga menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran fikih, peserta didik dituntut untuk memahami konsep-konsep hukum Islam yang bersifat abstrak dan aplikatif. Oleh karena itu,

[6] Mei Aulia & Mohammad Noor, *Media dan teknolongi Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Makassar: Multi Kreasi Satudelapan, 2010). 78

penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti *wordwall* menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar peserta didik. *wordwall* memungkinkan penyajian materi fikih secara interaktif melalui kuis, permainan edukatif, dan latihan soal yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan kondisi sarana yang tersedia serta dukungan lingkungan sekolah, MI TPI Kramat memiliki peluang yang besar untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis *wordwall* secara efektif. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Media adalah salah satu bentuk alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran namun faktanya seorang guru belum mahir dalam menggunakan media salah satunya iyalah media teknologi karena seorang guru cenderung tertinggal dalam penggunaan teknologi sehingga kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media buku pelajaran, sehingga membuat hasil belajar tidak optimal.

Apabila permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, maka dampak langsung yang dirasakan peserta didik adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Siswa cenderung kurang fokus, pasif, dan tidak memiliki motivasi untuk memahami materi yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran Fikih yang menuntut pemahaman konsep dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah serta berkurangnya kemampuan siswa

dalam menginternalisasi nilai iman, takwa, dan akhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Dalam jangka panjang, jika rendahnya hasil belajar siswa terus berlangsung tanpa adanya inovasi pembelajaran, maka akan berdampak pada kegagalan sistem pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Peserta didik berpotensi tumbuh menjadi individu yang kurang memiliki pemahaman keagamaan yang kuat serta minim kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang inovatif dan efektif agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan. Adapun bunyi ayat dalam Al-Qur'an Surah al Mujadilah ayat 11

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝١١

Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Sebab orang berilmu derajatnya lebih tinggi dan dihormati dari orang yang tak berilmu. Berilmu disini supaya semua insan bisa mengetahui seluruh peristiwa yang terjadi disekitarnya, menaikkan rasa syukur serta keimanan kita mengganti kehidupan dari yang tak memahami menjadi memahami selama kita belajar ilmu serta diajarkan oleh pendidik sebab sebaik-baiknya ilmu ialah ilmu

yang dibagikan pada orang lain.

Kaitannya antara Surah Al-Mujadilah dengan penelitian ini adalah sebagaimana penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ayat tersebut menegaskan kepada manusia unuk menuntut ilmu karena meliat begitu pentingnya ilmu atau pendidikan dan penelitian ini sebagai acuan untuk pendidik agar dalam mengajar ada variasi dalam menggunakan media pembelajaran agar tidak membosankan bagi peserta didik dan mereka merasa senang untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan kajian literatur dalam lima tahun terakhir, penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital interaktif, khususnya *wordwall*, dalam konteks pendidikan dasar dan pendidikan agama dapat dikelompokkan ke dalam dua kecenderungan utama.

Kelompok pertama adalah penelitian yang berfokus pada penggunaan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran umum di sekolah dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *wordwall* efektif meningkatkan hasil belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan berbasis permainan. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *wordwall* pada pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum mampu meningkatkan skor hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Fokus utama kelompok ini adalah pengaruh *wordwall* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, yang diukur melalui nilai pretest dan posttest. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji mata pelajaran fikih serta belum menekankan konteks

Madrasah Ibtidaiyah secara spesifik.[7]

Kelompok kedua adalah penelitian yang mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Wulandari dan Fitriani menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video animasi atau media visual interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, media yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut masih bersifat pasif, seperti video YouTube atau presentasi visual, sehingga interaksi siswa terbatas pada kegiatan menonton dan mendengarkan, tanpa adanya unsur permainan atau umpan balik langsung yang bersifat personal.[8]

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh penggunaan media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dengan pendekatan kuantitatif eksperimen. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait efektivitas *wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar fikih, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga kesesuaian dengan karakteristik peserta didik MI.

Pemilihan media pembelajaran berbasis *wordwall* didasarkan pada argumentasi psikologis dan pedagogis. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah berada

---

[7] Safitri, "Pengaruh Media Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022); N. Sari & A. Prasetyo, "Efektivitas Media Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 13, no. 2 (2021).

[8] Wulandari, "Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2023; Fitriani, "Peningkatan Pemahaman Fikih Melalui Media Digital," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023).

pada tahap operasional konkret, di mana proses belajar akan lebih efektif apabila didukung oleh aktivitas yang bersifat visual, interaktif, dan melibatkan partisipasi langsung. Pada pembelajaran fikih, banyak materi yang bersifat konseptual dan normatif, seperti tata cara ibadah dan ketentuan hukum Islam, sehingga sering kali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah dan buku teks.

Media konvensional cenderung bersifat satu arah dan kurang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang aktif dan menyukai pembelajaran berbasis permainan. Akibatnya, motivasi belajar menurun dan berdampak pada rendahnya hasil belajar fikih. *wordwall* hadir sebagai solusi yang rasional karena mampu menyajikan materi fikih dalam bentuk kuis interaktif, permainan edukatif, dan latihan soal yang variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik MI.

Melalui *wordwall*, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar melalui aktivitas mencoba, menjawab, dan mengulang materi secara menyenangkan. Hal ini menjadikan konsep fikih yang abstrak lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media berbasis *wordwall* merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keterbatasan metode pembelajaran konvensional dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Madrasah Ibtidaiyah atau MI merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berlangsung secara formal. Banyak sekali ilmu dan pengetahuan yang dipelajari di jenjang MI, salah satunya pembelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih mengkaji berbagai aspek hukum yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan

akhlak.

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu komponen utama dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fikih berasal dari kata *faqaha - yafqahu - fiqhan* yang secara bahasa berarti memahami secara mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, fikih dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci seperti Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utama dari pembelajaran fikih di tingkat dasar adalah agar peserta didik tidak hanya mengetahui teori-teori tentang ibadah dan muamalah, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Pada jenjang MI, mata pelajaran fikih dirancang untuk memperkenal-kan konsep-konsep dasar dalam beribadah seperti tata cara wudu, salat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya. Materi tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak usia sekolah dasar, sehingga disajikan dalam bentuk yang sederhana dan aplikatif. Selain aspek ibadah, fikih juga mengenalkan siswa pada nilai-nilai etika sosial dan tata cara berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga memiliki fungsi ganda sebagai sarana pembelajaran agama sekaligus pendidikan karakter.

Pada saat proses pembelajaran mata pelajaran fikih di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sering kali dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang monoton dan kurang menarik oleh sebagian besar siswa. Hal ini tidak terlepas dari metode pengajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Guru cenderung menggunakan

metode ceramah atau membaca teks dari buku paket tanpa disertai dengan media pembelajaran yang variatif atau interaktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menggugah minat siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Padahal, hasil belajar merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan karena menjadi pintu masuk utama bagi siswa untuk terlibat aktif dan memahami materi. Dalam konteks mata pelajaran ikih, yang banyak memuat konsep-konsep hukum Islam serta tata cara ibadah, keberadaan hasil belajar sangat menentukan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Pada mata pelajaran fikih di MI TPI Keramat kota Banjarmasin, terdapat tantangan dalam hasil belajar siswa yang kurang aktif. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil evaluasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media pembelajaran yang digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang inovatif dan lebih bervariasi adalah *wordwall*. Media ini berupa platform yang memiliki banyak variasi permainan di antaranya kuis, kartu acak, crossword dan lain sebagainya.

Wordwall merupakan salah satu media pembelajaran yang sudah mulai dikenal pada pembelajaran di Indonesia dan keefektifannya dari media ini telah terbukti. Seperti yang di katakan Maghfiroh pada penelitiannya yang dilakukan bahwa dalam pembelajaran di negara-negara yang kualitas pendidikannya maju,

[9] Putra & Nasution, "Kendala Pembelajaran Fikih di Sekolah Dasar: Studi Kasus di MI Al-Hikmah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 89-101.

seperti Inggris dan Amerika Serikat guru telah menggunakan media pembelajaran *wordwall*. Namun, di Indonesia sendiri penggunaan media pembelajaran *wordwall* belum dikenal secara luas. Sehingga menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan belajar siswa pada mata pelajaran materi sistem periodik unsur. Karena selain belajar, siswa juga dapat bermain sehingga peneliti berharap agar media pembelajaran *wordwall* ini bisa efektif digunakan untuk proses pembelajaran.

Wordwall adalah salah satu media pembelajaran yang bisa di akses secara gratis. Media ini bisa didesain untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran baik secara kelompok, ataupun individual yang akhirnya dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melihat potensi manfaat dari penerapan media pembelajaran berbasis *wordwall*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada Pelajaran Fikih Kelas IV di MI TPI Keramat".** Diharapkan dengan penerapan Media *wordwall* hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diaplikasikan oleh guru-guru lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran fikih.

B. Definisi Operasional / Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan dan pengertian istilah judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Media *Wordwall*

Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat assessment pembelajaran seperti menjodohkan, memasang-masangkan, pencarian kata, spin, dan sebagainya. Tujuan dari penggunaan media *wordwall* adalah meningkatkan akses dan interaksi terhadap sumber belajar terhadap peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengingat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki oleh seorang siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajar. Adapun pada penelitian ini berfokus pada hasil belajar secara kognitif.

3. Mata Pelajaran Fikih

Dalam penelitian ini, fikih dioperasionalkan sebagai pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, Hadis, ijma', dan qiyas, yang berkaitan dengan tata cara ibadah, muamalah, serta kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini diukur melalui hasil belajar siswa berupa nilai tes atau evaluasi yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan hukum), afektif (sikap terhadap pelaksanaan hukum Islam), dan psikomotorik (kemampuan menerapkan hukum Islam dalam praktik ibadah seperti salat, zakat, puasa, dll).

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa kelas IV sesudah menerapkan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan media pembelajaran *wordwall* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas IV sesudah menerapkan media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan media pembelajaran *wordwall* terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI TPI Keramat.

E. Signifikasi Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah bidang pendidikan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mata pembelajaran fikih.

3. Bagi Guru

Media pembelajaran *wordwall* diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang akan membantu meningkatkan keterampilan dan memotivasi guru melakukan variasi serta inovasi dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peserta Didik

Memberikan manfaat sebagai pengalaman belajar yang mana akan memperkaya keterampilan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

5. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah di dapat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Safitri tahun 2022. Dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Media wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Safitri menunjukkan bahwa penggunaan *wordwall* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena tampilan *wordwall* yang menarik dan interaktif membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian: Peningkatan Hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar serta tanggapan positif siswa terhadap penggunaan Media tersebut.[10]
2. Penelitian oleh Fadilatun Nikmah Simamora, dkk. dengan judul *"Pemanfaatan Media wordwall dalam Pembelajaran Fikih: Tinjauan pada Pemahaman Siswa."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran Fikih dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Media *wordwall* memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Fikih.[11]

---

[10] R. Safitri, "Pengaruh Media Wordwall terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2022).

[11] Fadilatun Nikmah Simamora, dkk., "Pemanfaatan Media Wordwall dalam Pembelajaran Fikih: Tinjauan pada Pemahaman Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 128–134.

3. Penelitian oleh Fitriani tahun 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 4 MI dengan tema *"Peningkatan Hasil belajar Melalui Media Interaktif wordwall pada Mata Pelajaran Fikih"*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perkembangan minat siswa. Hasil penelitian: *wordwall* tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga membuat siswa lebih mudah memahami konsep ibadah dalam fikih, seperti wudhu, tayamum, dan salat.[12]

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam pemahaman isi skripsi, maka disusunlah secara sistematis dari bab I sampai dengan bab V yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang memuat tentang pembahasan media pembelajaran *wordwall* terhadap Hasil belajar siswa

Bab III Metode Penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Gambaran umum dan lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, serta analisis dan pembahasan data penelitian.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan serta saran-saran.

---

[12] H. Fitriani, "Peningkatan Minat Belajar Melalui Media Interaktif Wordwall pada Mata Pelajaran Fikih", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023).